

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Sekolah

Sekolah menengah atas (SMA) Negeri 2 ini merupakan lembaga pendidikan yang bernaung dibawah dinas pendidikan dan kebudayaan, lembaga ini didirikan pada tahun 1983.

Asal Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Mojokerto ini sebenarnya adalah SMA Negeri 3 Mojokerto, sekolah ini dirubah menjadi SMA 2 Mojokerto asalnya adalah karena letak geografis yang sangat berjarak antara SMA Negeri 1, SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3, yaitu SMA Negeri 1 terletak ditengah-tengah (Kota) Mojokerto sementara SMA II, III terletak di Kecamatan Magersari, sehingga sering kali terjadi kesalahan (salah kirim) dalam surat menyurat akhirnya sekolah-sekolah itu dipisah yang SMA Negeri I berdiri kemudian SMA Negeri 2 dan 3 dirubah menjadi SMA N 1 dan SMA Negeri 2 Kota Mojokerto.

SMAN I Mojokerto terletak di Kelurahan Wates Kecamatan Magersari Kota Mojokerto. Lokasi sekolah ini bersebelahan dengan Gelora (Stadion) Ahmad Yani Kota Mojokerto.

Sekolah ini memiliki prospek baik untuk dikembangkan menjadi sekolah unggulan yang berwawasan internasional di Kota Mojokerto. Secara umum keadaan SMA N 2 Kota Mojokerto adalah sebagai berikut:

- a. Letaknya sangat strategis jauh dari kebisingan suara dan polusi udara
- b. Luas tanah yang cukup memadai (17.867 m²) dan sudah bersertifikan
- c. Tata letak bangunan sangat baik didukung penghijauan dan kerindangan sekolah yang baik pula
- d. Tenaga pendidik dan kependidikan yang tersedia cukup memadai dan memiliki kompetensi dibidangnya
- e. Animo pendaftar pada tiga tahun terakhir cukup banyak dan daya tampung yang tersedia kurang lebih 40% dari jumlah pendaftar
- f. Keadaan sarana pendukung cukup memadai, baik ruang kelas, ruang laboratorium, ruang pendukung serta halaman dan kebun sekolah yang baik.

2. Visi Misi

a) Visi

“Menjadi Sekolah Unggul Dalam Imtaq, Ipteq Dan Budi Pekerti Serta Berwawasan Internasional”

Indikator: lulusan sekolah menjadi insane yang beriman bertaqwa, ramah bersahabat, sehat, cerdas kompetitif dan berwawasan global.

b) Misi sekolah

1. Mengembangkan potensi spiritual dan kebiasaan menjalankan ajaran agamanya sebagai insane yang beriman dan bertaqwa.
2. Menumbuhkan kepribadian siswa sebagai insan yang berakhlak mulia.

3. Mengembangkan sikap dan perilaku yang ramah dan bersahabat terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitar.
4. Membiasakan hidup bersih, sehat dan teratur di sekolah agar dapat dikembangkan di rumah maupun di masyarakat.
5. Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran berkualitas yang berorientasi life skill serta berwawasan global.
6. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya melalui proses pengembangan diri dan kegiatan ekstrakurikuler.

c) Tujuan Sekolah

1. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
2. Mempersiapkan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kecakapan hidup untuk mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social, budaya dan alam sekitar.
3. Memperkaya siswa dengan wawasan internasional terutama dalam menghadapi era globalisasi.

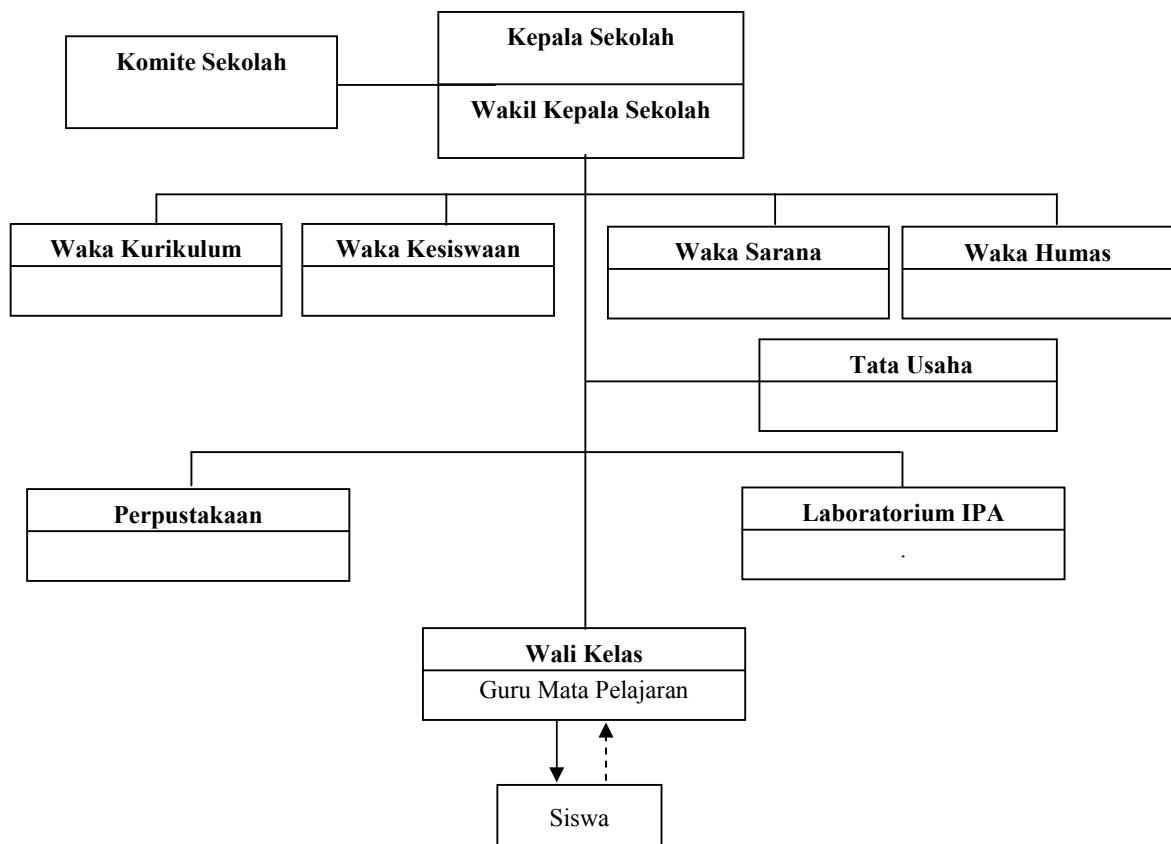
d) Strategi

1. Mengefektifkan pelaksanaan pendidikan agama.
2. Mengintegrasikan pendidikan budi pekerti ke dalam mata pelajaran yang relevan.

3. Menciptakan suasana dan hubungan yang kondusif antar sesama warga sekolah.
4. Mewujudkan tata pergaulan yang ramah dan bersahabat sebagai pencerminan akhlak yang terpuji.
5. Membiasakan kehidupan yang bersih dan sehat serta berwawasan lingkungan baik di sekolah di rumah dan lingkungan masyarakatnya.
6. Meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan dalam rangka pelaksanaan KBK-life skill dan pendidikan budi pekerti.
7. Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber belajar sekolah dan di luar sekolah.
8. Meningkatkan mutu pembelajaran dengan melaksanakan tim teaching.
9. Mengintegrasikan akademik life skill ke dalam proses pembelajaran.
10. Memperkaya kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan kontekstual teaching dan learning.
11. Memberikan bekal keterampilan sebagai pengembangan bakat, minat dan kemampuan siswa melalui program ekstrakurikuler.
12. Mengimplementasikan kurikulum dan system pengujian yang berbasis kompetensi.
13. Memperkuat pembelajaran bahasa asing.

14. Memenuhi sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan prioritas kebutuhan.
15. Mengoptimalkan sumber dana sekolah dan memanfaatkan secara efisien.
16. Mengoptimalkan manajemen sekolah dengan prinsip demokratis, transparan dan akuntabel.
17. Mengoptimalkan peran serta masyarakat dan komite sekolah.

3. Struktur Organisasi



4. Keadaan Guru Dan Karyawan

Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Tabel 4.1

Status	Lk	Pr	Jumlah
Guru tetap Diknas	26	25	51
Guru honorer (GTT)	16	11	27
Jumlah	42	34	78

Karyawan

Tabel 4.2

Status	Lk	Pr	Jumlah
Pegawai tetap	1	-	1
Pegawai tidak tetap	4	6	10

5. Keadaan Siswa

TABEL 4.3

Tahun pelajaran	X	XI		XII		Jumlah
		IPA	IPS	IPA	IPS	
04/05	259	110	125	114	142	750
05/06	282	124	158	117	150	831
06/07	267	109	153	155	119	803
07/08	281	138	127	110	152	800

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana

TABEL 4.4

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Belajar	21
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	1

4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Tamu	1
6	Ruang Kamad	1
7	LAB IPA	1
8	LAB Bahasa	1
9	LAB multi media	1
10	LAB Komputer	1
11	Musholla	1
12	Ruang Perpus	1
13	Ruang Koperasi Madrasah	1
14	Ruang BP	1
15	Gedung Keterampilan:	1
16	Ruang OSIS	1
17	WC Murid	13
18	WC Guru/ Pegawai	5
19	Ruang Gudang	1
20	Kafe (7 Stand)	1
21	Tempat Sepeda Motor Murid	1
22	Lapangan volley	1
23	Lapangan futsal	1
24	Lapangan Basket	1
25	Badminton	1
26	Tenis Meja	1
27	Ruang UKS	1
28	Ruang Aula	1

B. Penyajian data

1. Penyajian Data Hasil Interview

Dari hasil interview antara peneliti dengan bapak Drs. H. Arifin Subkthi, M.Si sebagai kepala sekolah dapat diketahui bagaimana sejarah

dan kondisi sekolah dengan melihat pada profil sekolah yang telah peneliti lampirkan.

Bapak arifin menambahkan bahwa tahun pelajaran periode 2009-2010 ini SMA Negeri 2 mengalami peningkatan yang sangat banyak, tahun-tahun sebelumnya siswa baru hanya berjumlah tujuh kelas sementara di tahun ini mencapai 9 kelas dan semuanya rintisan sekolah berstaraf internasional (RSBI).¹

Hasil interview antara peneliti dengan bapak miftahul arifin S.Pdi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran point counterpoint pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan tanpa alasan. Strategi ini ditetapkan karena dinilai bisa membuat siswa lebih aktif dalam belajar.²

Materi PAI di kelas XII diberikan satu kali dalam seminggu dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran untuk tiap kali pertemuan.

Dari hasil interview dengan bapak Miftakhul Arifin S.Pdi dan juga hasil dari observasi yang peneliti lakukan dikelas XII IPA IV dapat diketahui gambaran tentang suasana kelas dan strategi yang dipakai dalam pembelajaran PAI sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas XII IPA IV berjalan dengan lancar dan terlaksana dengan langkah-langkah yang benar menurut ilmu pendidikan atau pengajaran, untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan langkah-langkah strategi yang digunakan sebagai berikut:

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Arifin Subkthi

² Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Miftahul Arifin. S.Pdi

Langkah persiapan, langkah ini merupakan kegiatan guru dalam mempersiapkan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Dalam hal ini guru mengucapkan salam untuk menarik perhatian siswa, menyiapkan perangkat pembelajaran, mengondisikan kelas.

Setelah guru mempersiapkan materi pelajaran selanjutnya yaitu mulai masuk dalam pembelajaran, langkah-langkah yang ditempuh dalam pembelajaran seagai berikut:

Langkah awal (pendahuluan) guru memberikan motivasi pada siswa agar lebih semangat untuk belajar, guru memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang disampaikan pada pertemuan yang lalu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ingatan anak didik dalam menerima pelajaran. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi baru untuk menggali pengetahuan awal siswa kemudian guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran serta menetapkan topic yang akan dipelajari.

Langkah kedua (kegiatan inti) guru menjelaskan tentang strategi belajar yang akan digunakan (point counterpoint), kemudian guru memberikan permasalahan yang kompleks yang bisa dilihat dari berbagai perspektif, dengan bantuan guru siswa membagi kelompok-kelompok sesuai dengan perspektif masalah yang telah ditetapkan. Sebelum memerintah tiap kelompok untuk debat, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi menyiapkan argument-argumen sesuai dengan perspektif yang mereka perankan. Kemudian baru

memerintah siswa untuk debat antar kelompok, dan pada kegiatan inti ini guru tidak lupa selalu mengingatkan siswa untuk saling menghargai pendapat orang lain (teman-temannya).

Langkah ketiga (penutup) guru mereview kembali materi yang telah didebatkan dengan mencari titik temu dari beberapa argument, dan guru mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman hasil diskusi dan guru juga meluruskan pendapat yang melenceng.

Setelah guru menutup pelajaran, langkah selanjutnya yaitu guru mengevaluasi hasil belajar siswa untuk mengetahui seberapa banyak materi yang dapat diserap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara bapak miftahul arifin S.Pdi sebagai guru agama Pendidikan Agama Islam bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran point counterpoint terdapat kelebihan dan kelemahan, kelebihannya adalah bisa membuat siswa aktif dan kreatif dalam berfikir (berfikir kritis) dan sangat menarik dan seru tapi suara bel mengganggu dan memutuskan debat siswa.

Dalam mengatasi hambatan ini guru berusaha mengingatkan siswa untuk menggunakan waktu semaksimal mungkin untuk berdebat, jadi kegiatan-kegiatan yang kurang begitu penting dalam belajar untuk ditinggalkan sementara.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar .PAI di SMA 2 Mojokerto khususnya kelas XII sangat menekankan pada keaktifan siswa, memberi kebebasan siswa untuk berfikir sesuai dengan

pengetahuannya yang mereka miliki. Jadi kegiatan belajar mengajar di SMAN 2 Mojokerto benar-benar pembelajaran (membelajarkan siswa) bukan hanya pengajaran guru

2. Penyajian Data Hasil Observasi

a. Data observasi kemampuan guru dalam mengelola strategi pembelajaran point counterpoint pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Mojokerto

Data kemampuan guru dalam mengelola strategi pembelajaran point counterpoint disajikan dalam table 4.5

Tabel 4.5

Observasi Penerapan Strategi Pembelajaran Point Counterpoint

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian			
			Pt 1	Pt 2	Rt-rt	Rt2 tiap aspek
I	Persiapan	Mengucapkan salam	4	4	4	
		Mengkondisikan kelas :				
		➤ Berpusat pada siswa	4	5	4,5	
		➤ Menumbuhkan antusias siswa	4	5	4,5	
		➤ Menumbuhkan antusias siswa	3	3	3	4
II	Pelaksanaan					
	Pendahuluan	Memotivasi siswa	4	4	4	
		Mengaitkan materi satu dengan materi sebelumnya	3	5	4	
	Kegiatan inti	Menjelaskan tujuan pembelajaran	3	4	3,5	3,8
		Guru menjelaskan strategi point counterpoint	4	4	4	
		Guru memberi suatu permasalahan yang terdiri dari beberapa perspektif	4	4	4	
		Guru membagi beberapa kelompok sesuai dengan perspektif yang ditentukan	4	4	4	
		Guru memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi menyiapkan argumen	4	4	4	
		Guru memberi kesempatan pada salah	3	4	3,5	3,9

		satu kelompok untuk memulai debat dan dilanjutkan dengan kelompok lain				
	Penutup	Guru mereview kembali dengan mencari titik temu dari beberapa argumen	3	4	3,5	
		Merangkum hasil diskusi	3	4	3,5	
		Meluruskan pendapat yang melenceng	3	4	3,5	3,5
III	Evaluasi	Mengukur hasil belajar siswa	4	4	4	4

Keterangan:

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat baik

b. Data Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Data observasi di sajikan pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Pertemuan pertama

No	Nama	Keaktifan Indera	Keaktifan Intelektual	Keaktifan Ingatan	Keaktifan Emosi	Jumlah
1	Ahmad Emanda	21	5	8	9	43
2	Ahmad Dehlis	22	5	5	8	40
3	Ardina Dwi Septian	21	7	8	11	47
4	Ayu Sesmita	25	7	5	8	45
5	Brilianda Yogaswari	22	7	7	11	47
6	Citra Indah Ratnaning	24	5	7	8	44
7	David Surya Diputra	22	5	6	7	40
8	Danar Dwi O	21	7	6	10	44
9	Dean Tri Anggara	24	7	5	8	44
10	Deasy Tri Ariani	24	5	7	10	46
11	Desi Putri Susanti	24	7	6	10	47
12	Dhona Mardiana	22	7	7	8	44
13	Dovan Hyu Sepfrendy	21	5	6	9	41

14	Eka Satriawan	24	5	6	8	43
15	Elfira Rosa Carolina	27	7	7	9	50
16	Ervianti	26	5	7	9	47
17	Feny Murniati	24	7	5	10	46
18	Ida Cahaya	22	5	7	10	45
19	Ika Puspitasari	22	6	6	10	45
20	Indrayanti Islamiyah	21	7	6	11	45
21	Intan Jayanti Saputri	23	5	4	8	40
22	Khahan Diande Siagian	23	7	6	9	45
23	Khurrotul Lisnaini	23	5	5	9	42
24	Kresna Madraha Atmaja	23	7	6	11	47
25	Kristin Rosalina	23	5	4	9	41
26	Lasmi	24	7	7	10	48
27	Mahardika Dianucik	23	5	7	9	44
28	Nur Fanda	24	7	5	10	46
29	Nur Indah Sari	21	5	6	10	42
30	Nur Krisna Febriyanto	23	6	4	10	43
31	Nuria Indanna Wati	21	5	7	8	41
32	Okky Mahendra Putra	25	7	5	10	47
33	Putri Amalia	22	5	7	10	44
34	Rizqy Akbar G	22	7	6	8	43
35	Rista Tri Rahmawati	22	5	8	8	43
36	Septiana Mega Arlinda	22	6	8	8	44
37	Siti Rohmatin	24	7	6	9	46
38	Tio Nanda Saputra	21	5	7	8	41
39	Trah Indri Puspa Adya	22	7	4	11	44
40	Umi Nur Jannah	23	5	4	11	43
41	Wiganda Ary Tonang	24	7	6	9	46
42	Wiwin Hapsari	25	7	8	10	45
	Rata-rata					44,238

Pertemuan Kedua

No	Nama	Keaktifan Indera	Keaktifan Intelektual	Keaktifan Ingatan	Keaktifan Emosi	Jumlah
1	Ahmad Emanda	28	7	7	9	51
2	Ahmad Dehlis	24	8	6	10	48
3	Ardina Dwi Septian	26	8	7	10	51
4	Ayu Sesmita	27	8	6	11	52
5	Brilianda Yogaswari	28	6	8	11	53
6	Citra Indah Ratnaning	24	10	8	10	52
7	David Surya Diputra	25	7	9	9	47
8	Danar Dwi O	26	8	7	10	51
9	Dean Tri Anggara	30	10	7	10	57
10	Deasy Tri Ariani	27	8	7	10	22
11	Desi Putri Susanti	21	9	7	8	45
12	Dhona Mardiana	29	8	5	9	51
13	Dovan Hyu Sepfrendy	27	9	7	11	54
14	Eka Satriawan	26	7	5	11	49
15	Elfira Rosa Carolina	30	9	8	13	60
16	Ervianti	31	7	6	12	56
17	Feny Murniati	28	5	5	11	49
18	Ida Cahaya	32	9	7	13	61
19	Ika Puspitasari	33	7	7	14	61
20	Indrayanti Islamiyah	29	9	7	13	48
21	Intan Jayanti Saputri	31	5	6	13	55
22	Khahan Diande Siagian	25	8	7	10	50
23	Khurrotul Lisnaini	26	7	8	12	53
24	Kresna Madraha Atmaja	25	9	7	10	61
25	Kristin Rosalina	26	7	7	13	53
26	Lasmi	26	7	7	14	54
27	Mahardika Dianucik	23	9	7	13	52

28	Nur Fanda	24	7	7	11	49
29	Nur Indah Sari	29	9	8	12	58
30	Nur Krisna Febriyanto	25	9	8	12	54
31	Nuria Indanna Wati	25	7	7	11	50
32	Okky Mahendra Putra	24	9	8	14	55
33	Putri Amalia	25	6	6	10	47
34	Rizqy Akbar G	30	7	6	12	55
35	Rista Tri Rahmawati	26	6	7	12	51
36	Septiana Mega Arlinda	30	7	7	13	57
37	Siti Rohmatin	30	6	7	13	56
38	Tio Nanda Saputra	29	8	9	14	60
39	Trah Indri Puspa Adya	28	6	6	13	63
40	Umi Nur Jannah	28	7	9	13	57
41	Wiganda Ary Tonang	26	7	7	12	52
42	Wiwini Hapsari	26	9	7	13	55
	Rata-rata					53,214

3. Penyajian Data Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.7

Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Pre-test	Post-test	Ketuntasan
1	Ahmad Emanda	50	80	T
2	Ahmad Dehlis	60	80	T
3	Ardina Dwi Septian	70	80	T
4	Ayu Sesmita	50	80	T
5	Brilianda Yogaswari	50	90	T
6	Citra Indah Ratnaning	80	100	T
7	David Surya Diputra	50	70	TT
8	Danar Dwi O	70	80	T
9	Dean Tri Anggara	80	90	T

10	Deasy Tri Ariani	60	90	T
11	Desi Putri Susanti	50	80	T
12	Dhona Mardiana	60	80	T
13	Dovan Hyu Sepfrendy	70	90	T
14	Eka Satriawan	70	100	T
15	Elfira Rosa Carolina	60	90	T
16	Ervianti	40	60	TT
17	Feny Murniati	70	80	T
18	Ida Cahaya	60	80	T
19	Ika Puspitasari	70	90	T
20	Indrayanti Islamiyah	70	90	T
21	Intan Jayanti Saputri	80	100	T
22	Khahan Diande Siagian	60	80	T
23	Khurrotul Lisnaini	60	80	T
24	Kresna Madraha Atmaja	70	90	T
25	Kristin Rosalina	80	90	T
26	Lasmi	30	60	TT
27	Mahardika Dianucik	40	80	T
28	Nur Fanda	70	80	T
29	Nur Indah Sari	70	80	T
30	Nur Krisna Febriyanto	80	90	T
31	Nuria Indanna Wati	70	100	T
32	Okky Mahendra Putra	70	90	T
33	Putri Amalia	70	90	T
34	Rizqy Akbar G	70	80	T
35	Rista Tri Rahmawati	60	80	T
36	Septiana Mega Arlinda	30	50	TT
37	Siti Rohmatin	60	80	T
38	Tio Nanda Saputra	70	90	T
39	Trah Indri Puspa Adya	50	80	T

40	Umi Nur Jannah	70	90	T
41	Wiganda Ary Tonang	80	100	T
42	Wiwin Hapsari	50	90	T
Jumlah		2630	3530	
Rata- rata		62,619	84,047	
Tuntas				38
Tidak tuntas				4

C. Analisis Data

a. Analisis data kemampuan guru dalam mengelola strategi pembelajaran point counterpoint pada mata pelajaran PAI

Berdasarkan data pada tabel 4.5 akan dihitung nilai rata-rata kemampuan guru dalam mengelola strategi pembelajaran point counterpoint pada mata pelajaran PAI sebagai berikut:

- Rata-rata untuk aspek persiapan = 4
- Rata-rata untuk kegiatan pendahuluan = $4+4+3,5 : 3 = 3,8$
- Rata-rata untuk kegiatan inti = $4+4+4+4+3,5 : 5 = 3,9$
- Rata-rata untuk kegiatan penutup = $3,5 + 3,5 + 3,5 : 3 = 3,5$
- Rata-rata untuk kegiatan evaluasi = 4

Berdasarkan rata-rata untuk kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup diatas, maka rata-rata untuk kegiatan pembelajaran

$$\text{adalah } \frac{3,8+3,9+3,5}{3} = 3,73$$

Untuk aspek persiapan rata-ratanya sebesar 4 dan untuk aspek evaluasi rata-ratanya adalah 4.

Setelah diketahui nilai rata-rata untuk tiap aspek maka nilai rata-rata tersebut akan dikonversikan ke dalam kategori-kategori sesuai dengan ketentuan berikut:

0.00 – 1.50	tidak baik
1.51 – 2.50	kurang baik
2.51 – 3.50	cukup baik
3.51 – 3.75	baik
3.76 – 4.00	sangat baik

Berdasarkan kriteria diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk aspek persiapan yang nilai rata-ratanya 4 tergolong dalam kriteria sangat baik. Untuk kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran yang nilai rata-ratanya 3,8 tergolong dalam kriteria sangat baik, Sedang untuk kegiatan inti mendapatkan nilai 3.9 yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Pada tahap penutup mendapat nilai 3.5 sehingga termasuk dalam kriteria cukup baik dan pada tahap evaluasi mendapat nilai 4 yang berarti sangat baik.

Dari uraian diatas selanjutnya akan dicari rata-rata kemampuan guru secara umum dalam mengelola strategi pembelajaran point counterpoint, sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata nilai guru} = \frac{4 + 3,8 + 3,9 + 3,5 + 4}{5} = 3,84$$

Nilai rata-rata sebesar 3,84 tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan strategi point counterpoint pada materi PAI berdasarkan penilaian peneliti tergolong sangat baik.

b. Analisis data keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran dengan strategi point counterpoint

Keaktifan belajar siswa meliputi empat komponen yaitu keaktifan indera, keaktifan intelektual, keaktifan ingatan dan keaktifan emosi.

Hasil data tentang ke empat komponen tersebut, dinyatakan pada tabel 4.6

Dari keempat komponen tersebut, menunjukkan adanya perubahan positif pada tiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, komponen keaktifan indera mendapat nilai rata-rata 3.26 keaktifan intelektual mendapat 2.98 keaktifan ingatan mendapat nilai 3.06 keaktifan emosi mendapat nilai rata-rata 3.09. Jumlah nilai rata-rata keaktifan belajar siswa pada pertemuan pertama

$$\text{adalah } \frac{3,26 + 2,98 + 3,06 + 3,09}{4} = 3,09$$

Pada pertemuan kedua, komponen keaktifan indera mendapat nilai rata-rata 3.83 keaktifan intelektual mendapat nilai rata-rata 3.82 keaktifan ingatan 3.5 dan keaktifan emosi mendapat rata-rata 3.8.

Jumlah rata-rata keaktifan belajar siswa pada pertemuan kedua

$$\text{adalah } \frac{3,83 + 3,82 + 3,5 + 3,8}{4} = 3,73$$

Secara keseluruhan, keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dari skor rata-rata 3.09 menjadi 3.73. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mengalami proses belajar karena

belajar adalah perubahan di dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman.

c. Analisis Data Hasil Belajar

Standart ketuntasan minimal untuk Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Mojokerto adalah 75. kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil jika jumlah siswa yang tuntas lebih dari 85%. Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh data ketuntasan klasikal sebesar 90.47% yaitu 38 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dihitung rata-rata prosentase ketercapaian skor pree test sebagai berikut:

$$\text{Prosentase ketercapaian} = \frac{2630}{42} \times 100 = 62,6$$

Sedangkan rata-rata prosentase ketercapaian skor post test sebagai berikut:

$$\text{Prosentase ketercapaian} = \frac{3530}{42} \times 100 = 84,04$$

Jika diperhatikan bahwa rata-rata prosentase ketercapaian skor post test meningkat dari rata-rata prosentase ketercapaian skor pre test, hanya 4 siswa yang tidak mencapai prosentase ketuntasan belajar dikarenakan belum bisa menguasai materi. Walaupun demikian untuk 42 siswa yang lain prosentase ketercapaian belajar meningkat. Hal ini menunjukkan strategi pembelajaran point counterpoint yang digunakan

dalam penelitian ini dapat meningkatkan rata-rata prosentase ketercapaian skor hasil belajar siswa. Adanya peningkatan rata-rata prosentase ketercapaian skor siswa menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 4.7 diatas juga menunjukkan bahwa ketuntasan belajar perserorangan sebanyak 38 siswa dari 42 siswa sehingga diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebagai berikut:

$$\text{KBK: } \frac{38}{42} \times 100 = 90,47\%$$

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar maka pembelajaran PAI pada materi BAB pernikahan termasuk tuntas karena nilai kriteria ketuntasan lebih dari 85%

d. Analisis pengaruh penerapan strategi pembelajaran point counterpoint terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XII di SMAN 2 Mojokerto.

Dalam rangka uji coba terhadap pengaruh strategi pembelajarn point counterpoint dilaksanakan penelitian dengan mengajukan hipotesis alternative (Ha) yang menyatakan adanya hubungan antara variable yang satu dengan yang lain atau dengan kata lain ada pengaruh strategi pembelajaran point counterpoint terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hhipotesis alternative (Ha) tentang adanya pengaruh strategi pembelajaran point counterpoint terhadap keaktifan belajar siswa

maka digunakan analisis “*willcoxon*” untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh strategi point counterpoint terhadap keaktifan belajar siswa.

Tabel 4.8

Keaktifan Belajar Siswa

No	Nama	Keaktifan Siswa sesudah diterapkan strategi baru	Keaktifan Siswa sebelum diterapkan strategi baru	X2-X1	Rank	-	+
1	Ahmad Emanda	14	12.5	1.5	5.5		1.5
2	Ahmad Dehlis	13.7	10.8	2.9	17.5		2.9
3	Ardina Dwi Septian	14.5	14.2	0.3			
4	Ayu Sesmita	14.4	11.3	3.1	19		3.1
5	Brilianda Yogaswari	14.6	13.8	0.8			
6	Citra Indah Ratnaning	15.7	12.1	3.6	22		3.6
7	David Surya Diputra	14.5	10.8	3.7	24		3.7
8	Danar Dwi O	14.5	13.2	1.3	2.5		1.3
9	Dean Tri Anggara	16	12.1	3.9	26.5		3.9
10	Deasy Tri Ariani	14.6	12.7	1.9	9.5		1.9
11	Desi Putri Susanti	13.6	12.9	0.7			
12	Dhona Mardiana	13.6	12.7	0.9			
13	Dovan Hyu Sepfrendy	15.4	11.9	3.5	21		3.5
14	Eka Satriawan	13.3	12	1.3	2.5		1.3
15	Elfira Rosa Carolina	9.3	13.7	-4.4	32.5	-4.4	
16	Ervianti	14.9	12.4	2.5	15		2.5
17	Feny Murniati	12.6	12.6	0			

18	Ida Cahaya	16.9	12.6	4.3	30.5		4.3
19	Ika Puspitasari	16.3	12.3	4	28		4
20	Indrayanti Islamiyah	16.4	13.5	2.9	17.5		2.9
21	Intan Jayanti Saputri	14.2	10.5	3.7	24		3.7
22	Khahan Diande Siagian	14.3	12.8	1.5	5.5		1.5
23	Khurrotul Lisnaini	15.2	11.3	3.9	26.5		3.9
24	Kresna Madraha Atmaja	14.8	13.5	1.3	2.5		1.3
25	Kristin Rosalina	15	10.9	4.1	29		4.1
26	Lasmi	15.3	13.6	1.7	7		1.7
27	Mahardika Dianucik	15.6	12.3	3.3	20		3.3
28	Nur Fanda	14	12.7	1.3	2.5		1.3
29	Nur Indah Sari	16.6	11.8	4.8	34.5		4.8
30	Nur Krisna Febriyanto	16	11.6	4.4	32.5		4.4
31	Nuria Indanna Wati	14.1	11.7	2.4	13.5		2.4
32	Okky Mahendra Putra	16.5	12.8	3.7	24		3.7
33	Putri Amalia	12.8	12.4	0.4			
34	Rizqy Akbar G	14.7	12.3	2.4	13.5		2.4
35	Rista Tri Rahmawati	14.2	12.3	1.9	9.5		1.9
36	Septiana Mega Arlinda	15.5	12.8	2.7	16		2.7
37	Siti Rohmatin	15	12.9	2.1	12		2.1
38	Tio Nanda Saputra	16.6	11.7	4.9	36		4.9
39	Trah Indri Puspa Adya	14.3	12.3	2	11		2
40	Umi Nur Jannah	16.3	11.5	4.8	34.5		4.8
41	Wiganda Ary Tonang	14.7	12.9	1.8	8		1.8
42	Wiwin Hapsari	10	14.3	-4.3	30.5	-4.3	
	Jumlah	614.5	521			-8.7	99.1

Langkah berikutnya, kita berikan interpretasi terhadap t_0 dengan terlebih dahulu memperhitungkan d_f atau d_b -nya, d_f atau $d_b = N-1 = 42-1 = 41$ kita berkonsultasi pada nilai “t” baik dari taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%.

Ternyata dengan d_f sebesar 41 itu diperoleh harga kritik t_t atau t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,02 sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh t_t 2,71

Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_0 = 8,7$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel t (t_t) pada taraf signifikan 5% = 2,02 Dan (t_t) pada taraf signifikan 1% = 2,71 maka dapat diketahui t_0 lebih besar dari pada t_t . yaitu:

$$2,02 < 8,7 > 2,71$$

Karena t_0 lebih besar dari pada t_t maka hipotesis (H_a) diterima. Ini berarti bahwa adanya perbedaan skor keaktifan belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya strategi pembelajaran point counterpoint merupakan perbedaan yang meyakinkan (signifikan)

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah dapat dikatakan strategi pembelajaran point counterpoint pada materi Pendidikan Agama Islam menunjukkan pengaruh yang nyata, dalam arti dapat diandalkan sebagai strategi pembelajaran yang baik dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMA khususnya SMAN 2 Mojokerto.